

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu yang menjadi masalah ekonomi jangka panjang di seluruh negara termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menjadi sesuatu hal yang terus diperhatikan agar suatu negara bisa terus maju. Kemajuan ini ditandai dengan kemakmuran masyarakat yang dapat diukur melalui pendapatan per kapita. Semakin besar pendapatan per kapita suatu negara maka dapat dikatakan negara tersebut semakin makmur. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat khususnya di Indonesia tentu akan semakin baik jika didukung penuh oleh pemerintah.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat membantu pertumbuhan perekonomian adalah dengan didirikannya lembaga-lembaga keuangan perbankan. Pendapatan yang berhubungan langsung dengan masalah keuangan menjadikan lembaga perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal (4) Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Awal mula kegiatan perbankan terjadi pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian berkembang ke Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh Bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan. Kegiatan perbankan dimulai dari

jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. (Kasmir, 2012:27).

Kemudian kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang hingga kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang sekarang dikenal dengan kegiatan simpan-pinjam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dari dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Di Indonesia pertumbuhan lembaga keuangan perbankan mengalami perkembangan yang nyata. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang didirikan. Disisi lain penerapan *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API) menjadi bukti perkembangan dunia perbankan guna memberikan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.

*Dual banking system* diakui dan dikenal sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (Konvensional dan Syariah) secara berdampingan. Menurut data Statistika Perbankan Indonesia dan Syariah tahun 2015, terdapat 120 bank umum di Indonesia, yang terdiri dari Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank campuran serta Bank asing. Dari 120 bank umum di Indonesia, 108 bank dengan

sistem konvensional dan 12 bank dengan sistem syariah. Daftar bank umum dengan sistem konvensional dapat dilihat pada Tabel.I.1.

**Tabel. I. 1 Daftar Bank Umum Konvensional di Indonesia**

No	Nama Bank	No	Nama Bank
<b>BANK PERSERO</b>			
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	55	PT Bank Victoria International Tbk
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	56	PT Bank Yudha Bhakti
3	PT Bank Tabungan Negara	57	PT Centratama Nasional Bank
4	PT Bank Mandiri Tbk	58	PT Prima Master Bank
<b>BUSN DEVISA</b>			
5	PT Bank Antardaerah	59	BPD Sulawesi Tenggara
6	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	60	BPD Yogyakarta
7	PT Bank Bukopin Tbk	61	BPD Kalimantan Timur
8	PT Bank Bumi Arta Tbk	62	PT Bank DKI
9	PT Bank Central Asia Tbk	63	PT Bank Aceh
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	64	PT Bank Kalimantan Tengah
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	65	PT BPD Jambi
12	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	66	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
13	PT Bank Ganesha	67	PT BPD Lampung
14	PT Bank Hana	68	PT BPD Riau Kepri
15	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	69	PT BPD Sumatera Barat
16	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	70	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
17	PT Bank ICBC Indonesia	71	PT BPD Maluku
18	PT Bank Index Selindo	72	PT BPD Bengkulu
19	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	73	PT BPD Jawa Tengah
20	PT Bank Maspion Indonesia	74	PT BPD Jawa Timur
21	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	75	PT BPD Kalimantan Barat
22	PT Bank Mega Tbk	76	PT BPD Nusa Tenggara Barat
23	PT Bank Mestika Dharma	77	PT BPD Nusa Tenggara Timur
24	PT Bank Metro Express	78	PT BPD Sulawesi Tengah
25	PT Bank Mutiara Tbk	79	PT BPD Sulawesi Utara
26	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	80	PT BPD Bali
27	PT Bank OCBC NISP Tbk	81	PT BPD Kalimantan Selatan
28	PT Bank of India Indonesia Tbk	82	PT BPD Papua
29	PT Bank Permata Tbk	83	PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung
30	PT Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk	84	PT BPD Sumatera Utara
31	PT Bank SBI Indonesia	<b>BANK CAMPURAN</b>	
32	PT Bank Sinarmas Tbk	85	PT Bank Commonwealth
33	PT Bank UOB Indonesia	86	PT Bank Agris
34	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	87	PT Bank ANZ Indonesia
35	PT QNB Kesawan Tbk	88	PT Bank BNP Paribas Indonesia

	<b>BUSN NON DEVISA</b>	89	PT Bank Capital Indonesia
36	PT Anglomas Internasional Bank	90	PT Bank DBS Indonesia
37	PT Bank Andara	91	PT Bank KEB Indonesia
38	PT Bank Artos Indonesia	92	PT Bank Mizuho Indonesia
39	PT Bank Bisnis Internasional	93	PT Bank Rabobank International Indonesia
40	PT Bank Dinar Indonesia	94	PT Bank Resona Perdana
41	PT Bank Fama Indonesia	95	PT Bank Windu Ketjana International Tbk
42	PT Bank Harda Internasional	96	PT Bank Woori Indonesia
43	PT Bank Ina Perdana	97	PT Bank Chinatrust Indonesia
44	PT Bank Jasa Jakarta	98	PT Bank Sumito Mitsu Indonesia
45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		
46	PT Bank Mayora		<b>BANK ASING</b>
47	PT Bank Mitraniaga	99	Bank of America, N.A
48	PT Bank Mutiarta Sentosa	100	Bank of China Limited
49	PT Bank Nationalnobu	101	Citibank, N. A
50	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	102	Deutsche Bank, AG
51	PT Bank Royal Indonesia	103	JP. ,Morgan Chase Bank, N.A
52	PT Bank Sahabat Purba Danarta	104	Standard Chaptered Bank
53	PT Bank Sahabat Sampoerna	105	The Bangkok Bank Comp, LTD
54	PT Bank Sinar Harapan Bali	106	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ LTD
		107	The Hongkong and Shanghai Banking Corp
		108	The Royal Bank of Scotland N.V

Sumber: Bank Indonesia, 2015

Dari total 108 bank umum konvensional, terdapat 4 Bank Persero, 31 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) non Devisa, 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD), 14 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Sedangkan bank umum syariah berjumlah 12 bank yang terdiri dari 4 Bank Swasta Umum Nasional (BUSN) Devisa, 7 Bank Swasta Umum Nasional (BUSN) Non Devisa, dan 1 Bank Campuran. Daftar bank umum syariah dapat dilihat pada Tabel. I.2 berikut ini.

**Tabel. I. 2 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

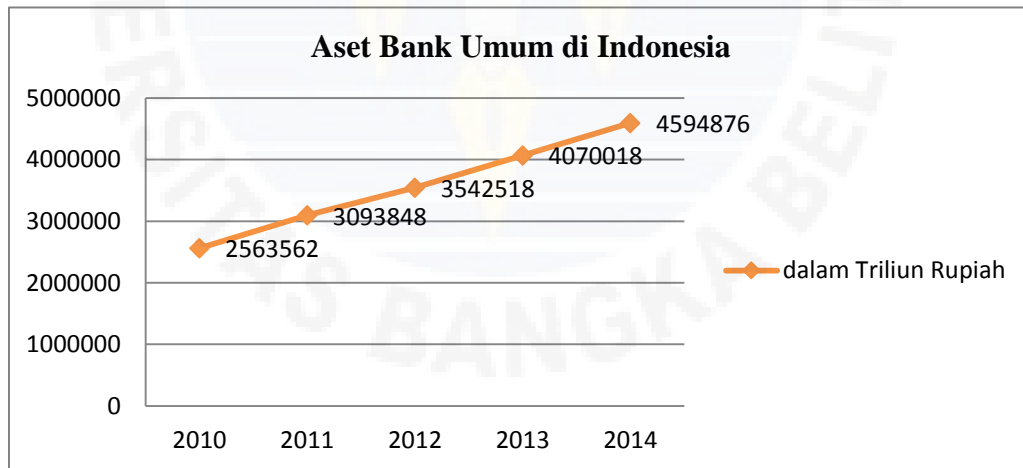
No	Nama Bank	Jenis Bank
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	BUSN Devisa
2	PT Bank Victoria Syariah	BUSN Non Devisa
3	Bank BRISyariah	BUSN Non Devisa
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	BUSN Non Devisa
5	PT Bank BNI Syariah	BUSN Devisa

6	PT Bank Syariah Mandiri	BUSN Devisa
7	PT Bank Mega Syariah	BUSN Devisa
8	PT Bank Panin Syariah	BUSN Non Devisa
9	PT Bank Syariah Bukopin	BUSN Non Devisa
10	PT Bank BCA Syariah	BUSN Non Devisa
11	PT Maybank Syariah Syariah Indonesia	Bank Campuran
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BUSN Non Devisa

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015

Diterapkannya sistem perbankan ganda di Indonesia, secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan diterapkannya *dual banking system* maka terdapat dua sistem perbankan yang diterapkan di Indonesia. Perkembangan bank dengan sistem konvensional dan syariah dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimilikinya. Pertumbuhan aset bank umum baik konvensional maupun syariah di Indonesia digambarkan dalam Grafik.I. 1.

**Grafik.I. 1 Pertumbuhan Aset Bank Umum di Indonesia 2010-2014**



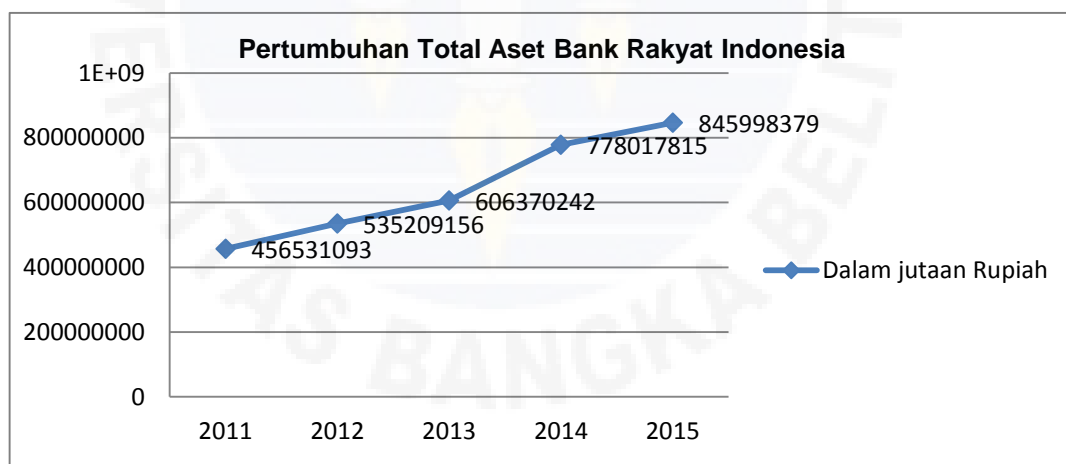
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah peneliti 2017.

Berdasarkan data yang ada pada Grafik. I.1 menunjukkan pertumbuhan aset bank umum di Indonesia yang cukup stabil. Namun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara

lain perlambatan ekonomi beberapa tahun terakhir di dunia termasuk di Indonesia yang menyebabkan nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar Amerika yang memengaruhi sisi aset bank umum yang terdiri dari bank konvensional dan syariah mengalami pertumbuhan yang lambat. (Ida dan Indianik, 2014).

Di Indonesia sistem perbankan konvensional dimulai dengan didirikannya Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum konvensional pertama yang dirikan pada tanggal 22 Februari 1946 dan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Sedangkan sistem perbankan syariah di Indonesia dikenal pada tahun 1992 dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pertumbuhan total aset Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari Grafik.I.2 dan Grafik.I.3.

**Grafik.I. 2 Pertumbuhan Total Aset Bank Rakyat Indonesia 2011-2015**

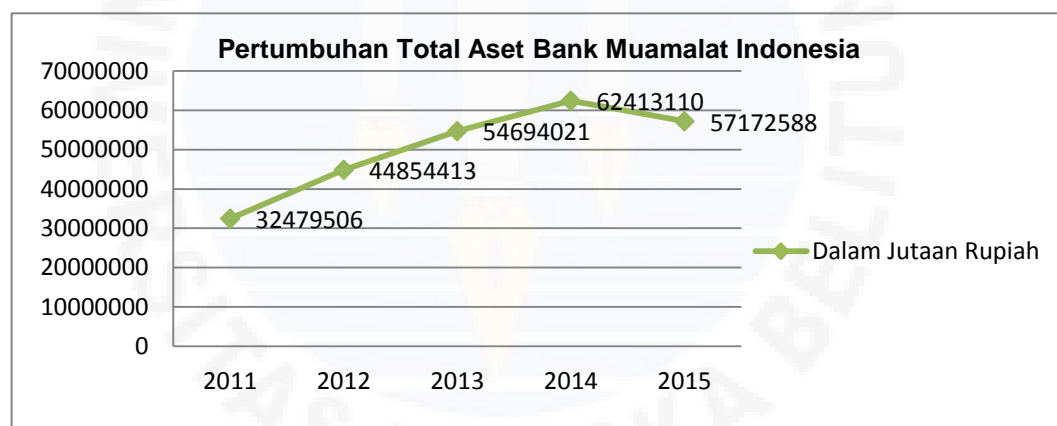


Sumber: Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2017.

Pada Grafik I.2 terlihat perkembangan total aset dari Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan cukup stabil. Pada tahun 2011 total aset Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 456, 531 Triliun, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp 535, 209 Triliun. Peningkatan ini didorong oleh kas dan

piutang yang bertambah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total aset tercatat Rp 606, 370 Triliun, meningkat sebesar Rp 150, 019 Triliun disebabkan oleh kas dan piutang bertambah yang menyebabkan total aset tahun 2013 meningkat. Pada tahun 2014 total aset mencapai Rp 778, 017 Triliun, jika dilihat dari grafik, tahun 2014 merupakan pertumbuhan yang paling tinggi. Total aset bertambah sebanyak Rp 171, 676 Triliun, didukung karena kas meningkat hingga 30% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2015 total aset sebesar Rp 845, 998 Triliun, peningkatan pada tahun 2015 disebabkan karena penempatan bank lain dan piutang yang bertambah namun tidak sebesar tahun sebelumnya karena pada tahun 2015 terjadi penyusutan aset tetap dan inventaris.

**Grafik.I. 3 Pertumbuhan Total Aset Bank Muamalat Indonesia 2011-2015**



Sumber: Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2017.

Sedangkan pada Grafik. I.3 total aset Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 sebesar Rp 32, 479 Triliun, di tahun 2012 meningkat menjadi Rp 44, 854 Triliun yang disebabkan oleh kas serta piutang yang bertambah. Pada tahun 2013 total aset sebesar Rp 54, 694 Triliun dan pada tahun 2014 sebesar Rp 62, 413 Triliun, peningkatan ini juga didukung penuh oleh kas dan piutang yang bertambah setiap tahun. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan aset hingga Rp

5, 24 Triliun, penurunan ini terjadi karena penempatan pada Bank Indonesia yang sebelumnya meningkat stabil menjadi turun sebanyak 37%, pada tahun 2015 ini juga piutang berkurang serta terjadi penyusutan yang meningkat dari tahun sebelumnya yang menyebabkan total aset menurun.

Total aset merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta nilai lebih dari perusahaan. Dalam mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki dapat dihitung melalui analisis *Basic Earning Power* (BEP). Rasio ini mengukur kemampuan aset/aktiva perusahaan yang memperoleh laba dari operasional perusahaan. Jadi rasio ini menghasilkan persentase dari kemampuan dasar perusahaan menghasilkan laba sebelum dikurangkan beban apapun. Pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa persen laba operasional yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki menggunakan analisis *Basic Earning Power* (BEP) ini. Semakin besar persentasinya maka kinerja keuangan dalam menghasilkan laba operasional semakin baik.

Disisi lain untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan secara tepat dalam menganggarkan modal dan mengelola aset guna menghasilkan laba yang maksimal dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia serta mengidentifikasi apakah dari biaya modal yang diinvestasikan memberikan nilai lebih atau tidak kepada perusahaan, maka metode yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur kemampuan manajemen dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat



dijadikan pedoman bagi manajemen dalam menjalankan operasi finansial dan para *investor* untuk menyimpan dananya. (Richo dan Rohma, 2014).

Bank Rakyat Indonesia sebagai bank pertama yang menerapkan sistem konvensional dan Bank Muamalat Indonesia yang menjadi bank syariah pertama di Indonesia sekaligus awal dari berjalannya *dual banking system* di Indonesia perlu meninjau bagaimana keadaan kemampuan bank menghasilkan laba dari tiap operasi yang dijalankan serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan agar investor dapat tertarik menyimpan dananya, sehingga aset yang dimiliki perusahaan akan semakin berkembang. Oleh karena latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah yang dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK PERIODE 2011-2015 MENGGUNAKAN METODE *BASIC EARNING POWER* (BEP) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan Metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan Metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015 dengan menggunakan Metode *Basic Earning Power* (BEP)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015 dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar masalah mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, dan bank Konvensional pertama di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia yang laporan keuangannya sudah dipublikasi

dan dapat diakses di *website* resmi Bank Indonesia maupun web resmi dari masing-masing bank.

2. Menggunakan metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan masing-masing bank.
3. Laporan keuangan yang dianalisis dari tahun 2011 sampai 2015.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan Metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA).
2. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan Metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA).
3. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan metode *Basic Earning Power* (BEP)
4. Mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2015 yang ditinjau menggunakan metode *Economic Value Aded* (EVA).

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi serta dapat digunakan sebagai landasan dan sebagai bahan pertimbangan juga perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan menggunakan metode *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA).

### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang berkaitan dapat memberikan informasi dan masukan yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bertujuan meningkatkan kinerja keuangannya dimasa yang akan datang.

### 3. Manfaat Kebijakan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bahwa selain rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, *Economic Value Added* (EVA) juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini diuraikan secara singkat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat antara lain penjelasan tentang bank syariah dan bank konvensional, teori analisis kinerja keuangan, penelitian sebelumnya, kerangka berfikir serta hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, serta teknik pengambilan data dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan analisis data yang memaparkan hasil dari perhitungan dan analisa sesuai dengan teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian serta pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisi penutup yang menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembatasan hasil penelitian, serta saran untuk pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.